

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat kota Semarang mengenai wewenang tukang gigi dan resiko pemasangan gigi tiruan oleh tukang gigi khususnya di kecamatan Pedurungan:

1. Dari hasil distribusi karakteristik responden kecamatan Pedurungan menunjukkan bahwa laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan yaitu sebesar 44 responden (65,7%), sebagian besar dari responden merupakan lulusan akademi atau perguruan tinggi sebanyak 36 responden (53,7%). Berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas responden bekerja di bagian sektor swasta yaitu sebesar 25 orang (37,3%).
2. Sebagian dari masyarakat kecamatan Pedurungan yaitu sebesar 28 responden (41,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap wewenang tukang gigi yang diatur dalam Permenkes Nomor 39 tahun 2014 tentang Pembinaan, Pengawasan dan Perizinan, Pekerjaan Tukang Gigi. Namun, 28 responden (41,8%) lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai wewenang tukang gigi.
3. Secara umum pengetahuan masyarakat kecamatan Pedurungan sudah baik mengenai resiko pemasangan gigi tiruan yang dilakukan oleh tukang gigi yaitu sebanyak 40 responden (59,7%). Selain itu terdapat juga beberapa

responden lainnya yang memiliki pengetahuan yang cukup sebesar 26 responden (38,8%).

B. Saran

1. Untuk masyarakat terutama konsumen tukang gigi harus dapat berfikir kritis dan lebih mempertimbangkan dalam memilih operator pelayanan kesehatan gigi, dimana masyarakat tahu akan perbedaan antara tukang gigi dan dokter gigi serta resiko yang mungkin terjadi dari perawatan yang diterima supaya mendapatkan pelayanan kesehatan yang lebih baik dan tidak berisiko.
2. Diharapkan agar pemerintah bersama tenaga kesehatan yang ada dapat mengadakan penyuluhan pada masyarakat mengenai kewenangan dan kompetensi pekerjaan tukang gigi serta resiko pemasangan gigi tiruan pada tukang gigi. Selain itu juga dapat mengupayakan untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih terjangkau kepada masyarakat.
3. Bagi institusi pendidikan dan peneliti, dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan lokasi yang berbeda dan kriteria responden yang lebih spesifik, sehingga dapat menggambarkan tingkat pengetahuan masyarakat kota Semarang secara menyeluruh.